



**PENGARUH STRUKTUR ASSET, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014 – 2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
MUNAWAROH
NIM 140810301148

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta Ibu Karminah, Bapak Maman Nur Jaman, Ibu Titik dan Bapak Mursait yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dalam setiap keadaan yang penulis alami;
2. Ketiga adikku tercinta adek Febri, adek Adi dan adek Aziz yang selalu menyemangati dan menyayangi saya;
3. Sahabat – sahabatku tercinta Mei, Fitroh, Zulfa, Desi, Hilda, Faiq, Warda, Vinda, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu saya selama di masa perkuliahan;
4. Hamid Tri Maujudin yang selalu menyemangati, mendukung, dan memberikan perhatian kepada penulis saat penulis mengalami kesulitan maupun kelancaran selama ini;
5. Teman – teman Akuntansi 2014 yang telah menyemangati dan memberikan bantuannya kepada penulis;
6. Guru – guru penulis sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran;
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sometimes good things fall apart, so better things can fall together”

(Marilyn Monroe)

“Setiap kali ada pertemuan disitu juga pasti ada perpisahan, jadi hargailah
setiap pertemuan yang ada”

(No name)

“Tidak ada sebaik – baiknya ilmu di dunia ini kecuali ilmu yang bermanfaat dan
digunakan untuk menolong sesama”

(No Name)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munawaroh

NIM : 140810301148

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2016” adalah benar – benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Maret 2018

Yang menyatakan,

Munawaroh

140810301148

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014 – 2016**

Oleh

Munawaroh

NIM 140810301148

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Rochman Effendi, S.E., M. Si., Ak
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M. Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap
Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2014 – 2016

Nama Mahasiswa : Munawaroh
NIM : 140810301148
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 13 November 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi, SE., M.Si, Ak

NIP. 19710217 200003 1001

Drs. Wasito, M.Si, Ak

NIP. 19600103 199103 1001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014 – 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Munawaroh
NIM : 140810301148
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada:

26 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak (.....)
NIP. 19640809 199003 2 001
Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak (.....)
NIP. 19670102 199203 2 002
Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak (.....)
NIP. 19691011 199702 2 001

Pas Foto 4x6

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode non probabilitas sampel atau pemilihan sampel secara tidak acak dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data Laporan Keuangan Tahunan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), Uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur modal, struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan

ABSTRACT

The aims of this research is to understand the influence of asset structure, profitability, firm size and sales growth on capital structure of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014 – 2016. this research uses quantitative with descriptive model. This research uses 27 sample of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014 – 2016. Samples are taken by using purposive sampling method. This reseach is uses secondary data from financial statement. The analysis technique used in this research is the statistic descriptive analysis, assumption classic analysis, multiple linear regression analysis, test model (F test), parcial test (t test), and coefficient determination analysis. The result showed that asset structure have positive and significant effect on the capital structure, profitability have negative and significant effect on the capital structure, and firm size have positive and significant effect on the capital structure, while the sales growth have no effect on the capital structure.

Keywords: *capital structure, asset structure, profitability, firm size, sales growth*

RINGKASAN

Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2016; Munawaroh; 140810301148; 2018; 91 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Di era modern seperti saat ini, perusahaan dituntut agar mampu bersaing antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Baik itu perusahaan kecil, menengah, besar bahkan antara perusahaan domestik maupun internasional yang bermodal besar. Kondisi tersebut secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk mempunyai strategi yang baik dan tepat dalam menghadapi persaingan yang ada sehingga perusahaan mempunyai keunggulan yang lebih daripada perusahaan yang lain. Salah satu fungsi yang ada di perusahaan yang bisa mengatasi masalah ini yaitu bagian manajemen keuangan. Manajemen keuangan perusahaan bertugas untuk mengatur bagaimana suatu perusahaan menentukan dan memutuskan struktur pendanaan atau struktur modalnya. Modal menjadi salah satu elemen yang penting bagi perusahaan.

Struktur modal perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 2001), yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang pertama adalah struktur asset. Asset atau harta adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu

perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis asset yaitu asset lancar (meliputi: kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan) dan asset tetap (meliputi: investasi jangka panjang, asset tetap, asset tetap tidak berwujud). Kedua unsur asset ini akan membentuk struktur asset. Menurut penelitian yang dilakukan Abiprayasa Kawiswara W. H., dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. penelitian Yudiarti dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Akbar dkk (2017), Bayunitri dan Malik (2015), serta Liem dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang hasilnya berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) dan Yushinta dan Suryandari (2010) mendapatkan hasil bahwa struktur asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Putri mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yushinta dan Suryandari (2010), Bayunitri dan Malik (2015), Sari (2014), Liem dkk (2013), serta Firnanti (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi juga terdapat penelitian yang menyatakan hasil lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa Kawiswara W. H., dkk (2014), Yudiarti dan Mahfud (2016) dan

Putri mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal mendapatkan hasil yang bervariasi. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti dan Mahfud (2016), Yushinta dan Suryandari (2010) dan Putri diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi terdapat penelitian lain yang mendapatkan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kawiswara W. H., dkk (2014), Wijaya dan Hadianto (2008), Liem dkk (2013) dan Firnanti (2011) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Variabel yang akan peneliti lakukan pengujian selanjutnya yaitu variabel pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan total penjualan periode sekarang dikurangi dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yushinta dan Suryandari (2010) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayunitri dan Malik (2015) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi juga terdapat penelitian lain yang mempunyai hasil yang berbeda diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti dan Mahfud (2016) dan Akbar dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui

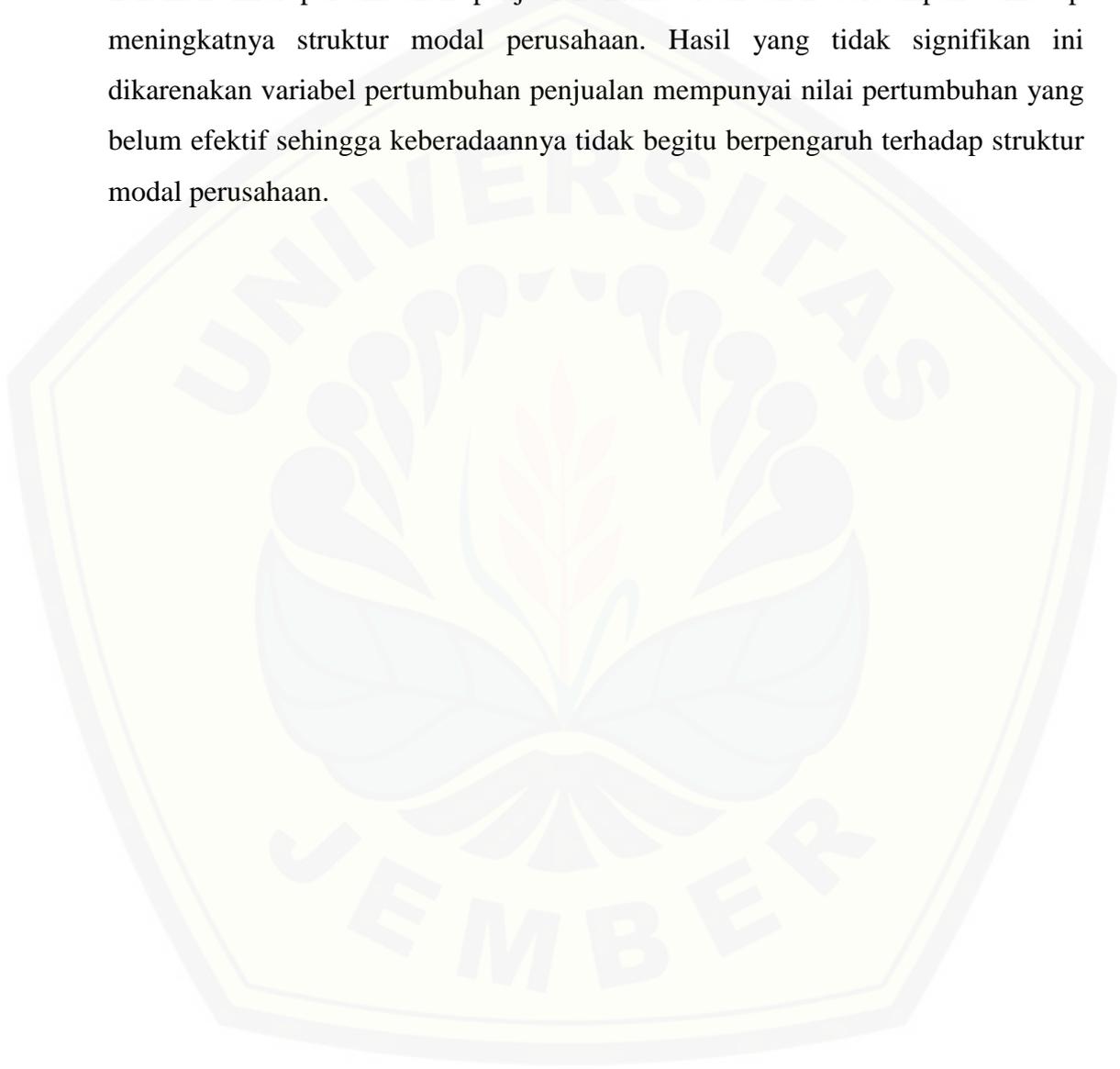
apakah dengan tahun penelitian yang berbeda di dapatkan hasil yang serupa atau berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri atas struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen dibandingkan dengan variabel dependen yaitu struktur modal.

Desain dan rancangan penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2008), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal; (2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal; (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.

Berdasarkan serangkaian pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu hipotesis pertama antara variabel struktur asset terhadap variabel struktur modal yaitu berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai struktur asset maka akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan. Hipotesis kedua antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal yaitu berpengaruh negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai profitabilitas maka tidak akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan. Hipotesis ketiga antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal yaitu

berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai ukuran perusahaan maka akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan. Hipotesis keempat antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yaitu tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan penjualan maka tidak akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai pertumbuhan yang belum efektif sehingga keberadaannya tidak begitu berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Wasito, M. Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak/Ibu Maman Nur Jaman dan Bapak/Ibu Mursait sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 14 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Struktur Modal	8
2.1.1.1 Teori Struktur Modal MM.....	8
2.1.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	9
2.1.1.3 Teori Pertukaran	10
2.1.1.4 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	12

2.1.2.1 Struktur Asset	13
2.1.2.2 Profitabilitas	13
2.1.2.3 Ukuran Perusahaan	14
2.1.2.4 Pertumbuhan Penjualan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal	23
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	23
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	24
2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen	29
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Kualitas Data	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.5.5 Uji Kelayakan Model	37
3.5.6 Uji Hipotesis	37
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	40

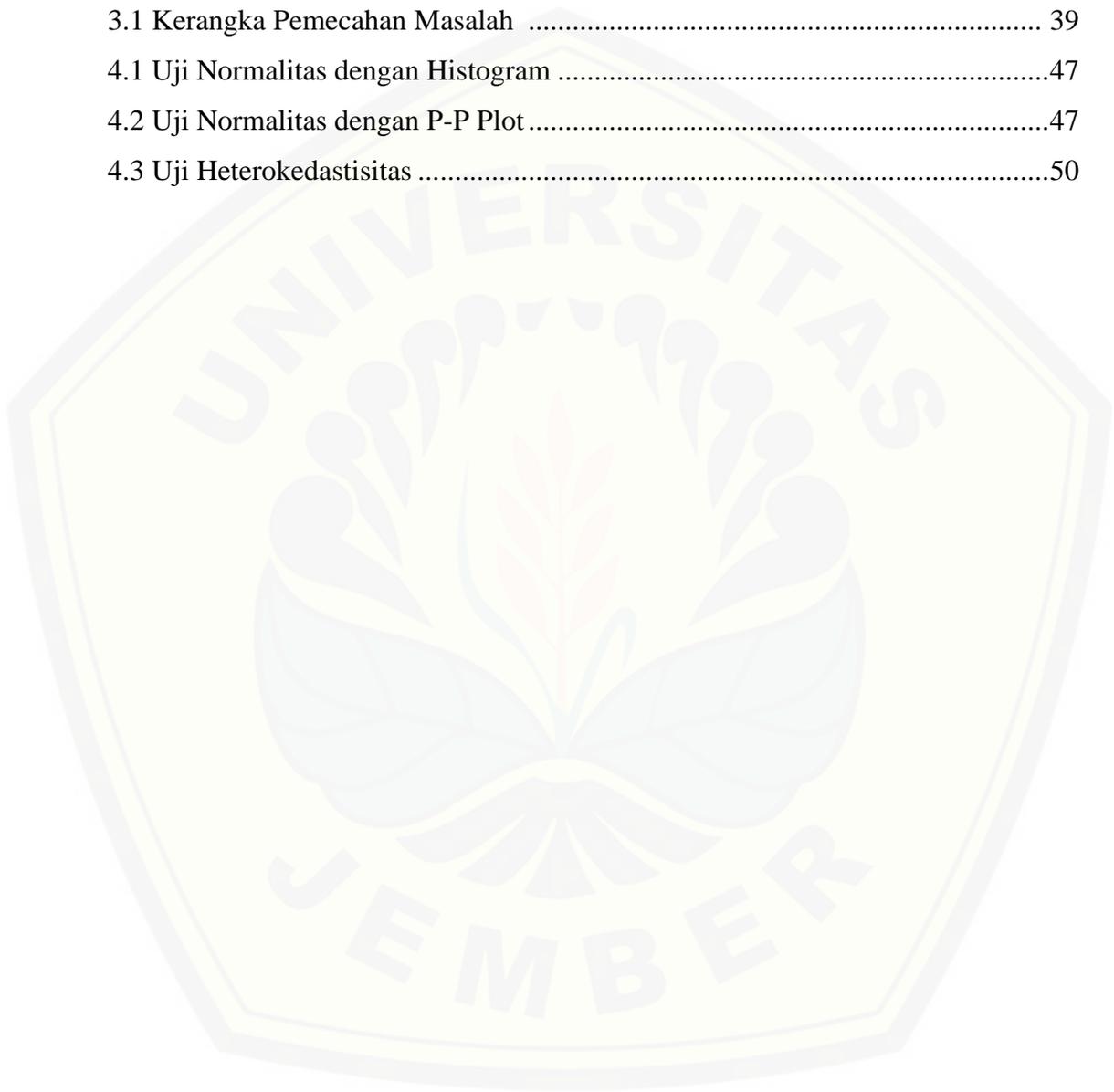
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik	44
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	52
4.2.4 Uji Kelayakan Model	54
4.2.5 Pengujian Hipotesis	55
4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.2.5.2 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	56
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal	59
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	60
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	62
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	63
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
3.1 Keputusan Ada Tidaknya Korelasi	34
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	40
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
4.3 Hasil Uji Normalitas	46
4.4 Pengujian Autokorelasi	49
4.5 Pengujian Multikolinearitas	52
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.7 Hasil Uji F	55
4.8 Koefisien Determinasi	56
4.9 Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	22
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	39
4.1 Uji Normalitas dengan Histogram	47
4.2 Uji Normalitas dengan P-P Plot	47
4.3 Uji Heterokedastisitas	50



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti saat ini, perusahaan dituntut agar mampu bersaing antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Baik itu perusahaan kecil, menengah, besar bahkan antara perusahaan domestik maupun internasional yang bermodal besar. Kondisi tersebut secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk mempunyai strategi yang baik dan tepat dalam menghadapi persaingan yang ada sehingga perusahaan mempunyai keunggulan yang lebih daripada perusahaan yang lain. Salah satu fungsi yang ada di perusahaan yang bisa mengatasi masalah ini yaitu bagian manajemen keuangan. Manajemen keuangan perusahaan bertugas untuk mengatur bagaimana suatu perusahaan menentukan dan memutuskan struktur pendanaan atau struktur modalnya. Modal menjadi salah satu elemen yang penting bagi perusahaan. Baik dalam proses pengembangan usaha maupun saat awal membuka usaha karena tanpa adanya ketersediaan modal yang cukup suatu perusahaan bisa dipastikan tidak dapat menjalankan operasi perusahaannya dengan normal. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan dan memutuskan struktur modalnya dengan baik dan tepat agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat digunakan untuk perluasan perusahaan.

Struktur modal perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 1995), yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan

menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *interen* maupun *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal dalam keputusan pendanaannya, perusahaan dalam hal ini yang menjadi tugas manajer keuangan harus bisa menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan kombinasi-kombinasi sumber dana menjadi struktur modal guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Terdapat beberapa pendapat dari ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Husnan (1982:233) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal yaitu lokasi distribusi keuangan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan dividen, pengendalian (*control*) dan risiko kebangkrutan. Menurut Riyanto (1995:297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama yaitu, tingkat bunga, stabilitas dari "*earning*", susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:39) dalam Taufik Akbar (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan

keputusan struktur modal terdiri dari: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *lverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis. Hasil penelitian mengenai ke-14 (empat belas) faktor tersebut di atas menyebutkan bahwa struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, *lverage* operasi, tingkat pertumbuhan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan tingkat profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang pertama adalah struktur asset. Asset atau harta adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis asset yaitu asset lancar (meliputi: kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan) dan asset tetap (meliputi: investasi jangka panjang, asset tetap, asset tetap tidak berwujud). Kedua unsur asset ini akan membentuk struktur asset. Menurut penelitian yang dilakukan Abiprayasa Kawiswara W. H., dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. penelitian Yudiarti dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Akbar dkk (2017), Bayunitri dan Malik (2015), serta Liem dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang hasilnya berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadiano (2008) dan Yushinta dan Suryandari (2010) mendapatkan hasil bahwa struktur asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Putri mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yushinta dan Suryandari (2010), Bayunitri dan Malik (2015), Sari (2014), Liem dkk (2013), serta Firnanti (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi juga terdapat penelitian yang menyatakan hasil lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa Kawiswara W. H., dkk (2014), Yudiarti dan Mahfud (2016) dan Putri mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal mendapatkan hasil yang bervariasi. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti dan Mahfud (2016), Yushinta dan Suryandari (2010) dan Putri diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi terdapat penelitian lain yang mendapatkan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kawiswara W. H., dkk (2014), Wijaya dan Hadianto (2008), Liem dkk (2013) dan Firnanti (2011) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Variabel yang akan peneliti lakukan pengujian selanjutnya yaitu variabel pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan total penjualan periode sekarang dikurangi dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yushinta dan Suryandari (2010) diperoleh hasil bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayunitri dan Malik (2015) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi juga terdapat penelitian lain yang mempunyai hasil yang berbeda diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti dan Mahfud (2016) dan Akbar dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan tahun penelitian yang berbeda di dapatkan hasil yang serupa atau berbeda. Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa variabel. Variabel-variabel yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel. Pertama, yaitu variabel independen yang terdiri atas struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan variabel dependen yaitu struktur modal. Objek penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai frekuensi kegiatan operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.
3. Bagi pihak investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
4. Bagi peneliti dan pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Struktur Modal

Risiko usaha merupakan suatu determinan yang penting struktur modal yang optimal, dan perusahaan pada berbagai industri memiliki risiko usaha yang berbeda-beda. Terdapat beberapa teori yang menyatakan tentang struktur modal diantaranya yaitu sebagai berikut.

2.1.1.1 Teori Struktur Modal MM

Teori struktur modal modern dimulai dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Fanco Modigliani dan Merton Miller (MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan dengan menggunakan sekumpulan asumsi yang patut dipertanyakan, bahwa nilai suatu perusahaan seharusnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara perusahaan mendanai operasinya tidak memiliki pengaruh, sehingga struktur modal adalah sesuatu yang tidak relevan. Akan tetapi, asumsi-asumsi yang menjadikan dasar studi MM bukanlah asumsi yang realistis, sehingga hasil yang mereka peroleh menjadi dipertanyakan. Berikut adalah daftar asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori MM:

1. Tidak adanya biaya pialang.
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama dengan perusahaan.
5. Seluruh investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa depan.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang.

Dalam keadaan ada pajak, MM berpendapat bahwa keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan oleh karena pada umumnya bunga yang

dibayarkan (karena menggunakan hutang) bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductible*). Dengan kata lain, apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi sama, tetapi yang satu menggunakan hutang (dan membayar bunga) sedangkan satunya tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan (*income tax*) yang lebih kecil.

2.1.1.2 Pecking Order Theory

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1991 dalam Suad Husnan, 2000) :

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis.
3. Kebijakan deviden yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana (Laili Hidayati, et al, 2001). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai daripada modal sendiri karena dua alasan; pertama, pertimbangan biaya emisi dimana biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal (Suad Husnan, 2000).

2.1.1.3 Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2003). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu (Suad Husnan, 2000). Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu.

Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Hartono, 2003).

Walaupun model trade-off theory tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu (Hartono, 2003);

1. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.
2. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

2.1.1.4 Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 (Horne dan Wachowicz, 1998) manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pedagang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi menurut Horne dan Wachowicz (1998) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Menurut Horne dan Wachowicz (1998) salah satu pendapat dalam teori agensi adalah siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan, biaya yang timbul pasti tanggungan pemegang saham. Sebagai misal, pemegang obligasi, mengantisipasi biaya pengawasan, serta membebankan bunga yang lebih tinggi. Semakin besar peluang timbulnya pengawasan, semakin tinggi tingkat bunganya.

Jumlah pengawasan yang diminta pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi yang beredar.

Teori ini mempunyai kontribusi terhadap variabel penelitian ukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang tergolong besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya lebih menyukai melakukan penerbitan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak saham yang tersebar dan akan semakin banyak pula biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen. Hal ini akan mempengaruhi tingkat hutang perusahaan menjadi semakin besar seiring dengan meningkatnya biaya pengawasan (Riyanto, 1995).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Keputusan pendanaan perusahaan merupakan keputusan yang sangat penting. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing (utang jangka panjang) baik dari investor maupun kreditor dengan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam kenyataannya, keputusan pembelanjaan jangka panjang perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Husnan (1982:233) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal yaitu lokasi distribusi keuangan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan dividen, pengendalian (*control*) dan risiko kebangkrutan

Menurut Riyanto (1995:297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama yaitu, tingkat bunga, stabilitas dari “*earning*”, susunan dari asset, kadar risiko dari asset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

2.1.2.1 Struktur Asset

Asset atau harta adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis asset yaitu asset lancar (meliputi: kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan) dan asset tetap (meliputi : investasi jangka panjang, asset tetap, asset tetap tidak berwujud). Kedua unsur asset ini akan membentuk struktur asset. Struktur asset menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur asset.

Struktur asset perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya.

2.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi

keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari laba ditahan, kemudian hutang, dan yang terakhir penjualan saham baru.

2.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total asset (Arianto, 2008). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2.1.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan total penjualan periode sekarang dikurangi dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Dari hasil studi yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2003) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor tingkat penjualan baik tingkat penjualan yang akan datang maupun stabilitas penjualan. Hal ini disebabkan karena arus kas masuk yang paling besar berasal dari penjualan, oleh karena itu diperlukan adanya pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ataupun juga karena adanya masa krisis ini sangat penting untuk dapat tetap bertahan, maksudnya untuk tetap dapat memproduksi barang atau jasa di mana produk atau jasa ini tetap dapat dikonsumsi dan diikuti dengan daya beli oleh konsumen. Penjualan yang stabil pun dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan memproduksinya, baik dari segi persediaan, tenaga kerja, peralatan-peralatannya, kebutuhan dananya dan lain-lain.

Dengan adanya penjualan yang stabil maupun meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat, hal ini akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak kepada optimalitas struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang mempunyai persentase modal sendiri yang relatif besar akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian

	tahun penelitian			
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Putri Yushinta dan Erni Suryandari. 2010.	Variabel Independen: Struktur Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Variabel Dependen: Struktur Modal	Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.	Perbedaan terletak pada variabel dan tahun penelitian.
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Bunga Indah Bayunitri dan Taufik Akbar Malik. 2015.	Variabel Independen: Struktur Asset, Tingkat Penjualan, Tingkat Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen. Variabel Dependen: Struktur Modal.	Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan; tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan; sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dan tahun penelitian.

			tidak signifikan.	
3	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. Ratih Anindita Herdani Putri.	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Struktur Aset. Variabel Dependen: Struktur Modal.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal; risiko bisnis, pertumbuhan aset, dan struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan; sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	Perbedaan terletak pada variabel, objek penelitian, dan tahun penelitian.
4	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-20012. Ni Putu Ayu Pudak Sari. 2014.	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Dividend Payout Ratio</i> . Variabel Dependen: Struktur Modal.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Perbedaan terletak pada variabel, jumlah variabel, objek penelitian, dan tahun penelitian.

5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Friska Firnanti. 2011.	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, <i>Time Interest Earned</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan. Variabel Dependen: Struktur Modal.	Ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal; profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; sedangkan <i>time interest earned</i> dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Perbedaan terletak pada variabel dan tahun penelitian.
6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Growth</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Asset, dan <i>Non-Debt</i>	Profitabilitas dan <i>non-debt tax shield</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; struktur	Perbedaan terletak pada variabel, objek penelitian, dan tahun penelitian.

	2011. Jemmi Halim Liem. 2013.	<i>Tax Shield</i> . Variabel Dependen: Struktur Modal.	asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal; ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal; dan <i>growth</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.	
7	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. Abiprayasa Kawiswara W. H., Muhammad Khafid, dan Linda Agustina. 2014.	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Asset, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Struktur Modal.	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Struktur Asset berpengaruh terhadap struktur modal.	Perbedaan terletak pada jumlah dan jenis variabel, objek penelitian, dan tahun penelitian.
8	Analisis Faktor – Faktor Yang	Variabel Independen:	Profitabilitas dan Holding Cash	Perbedaan terletak pada

	Mempengaruhi Struktur Modal: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010 – 2014. Retno Yudiarti, Drs. H. Moh. Khoilid Mahfud. 2016.	Profitabilitas, Struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan, Holding Cash, Liquidity, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Struktur Modal.	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal; Struktur Asset dan Liquidity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal; Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	jumlah dan jenis variabel dan tahun penelitian.
9	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten	Variabel Independen: Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Rasio	Struktur Asset dan Ukran dan Ukran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal; likuiditas	Perbedaan terletak pada jumlah dan jenis variabel, objek

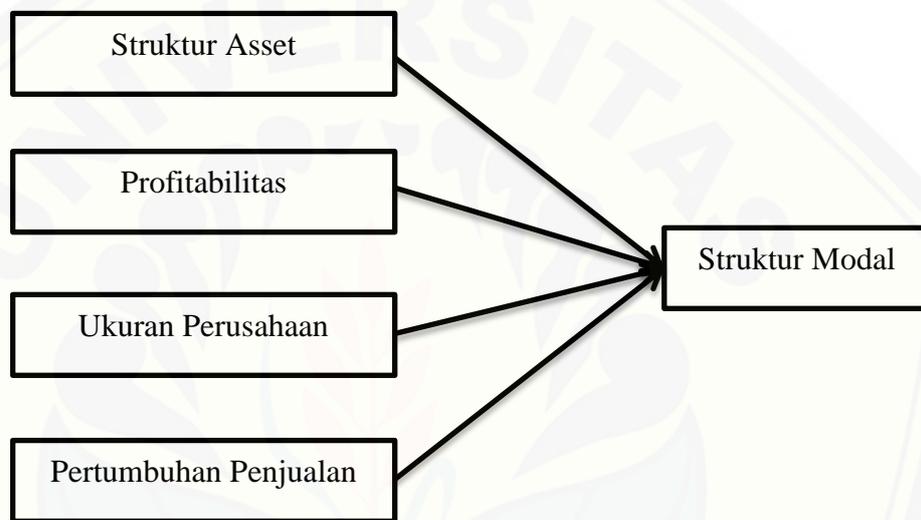
	Sektor Ritel di BEI: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. M. Sienly Veronica Wijaya dan Bram Hadianto. 2008.	Likuiditas, dan profitabilitas. Variabel Dependen: Struktur Modal.	berpengaruh negatif terhadap struktur modal; Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	penelitian, dan tahun penelitian.
10	Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di BEI Indonesia Periode 2010 – 2014. Amirul Akbar, Raden Rustam Hidayat, dan Devi Farah Azizah. 2017.	Variabel Independen: Struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen. Variabel Dependen: Struktur Modal.	Struktur Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal; Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	Perbedaan terletak pada jumlah dan jenis variabel dan objek penelitian.

Sumber: Data sekunder yang diolah

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Sanusi (2014:44) Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan, Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan belum dapat dipercaya sepenuhnya. Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal

Asset atau harta adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis asset yaitu asset lancar (meliputi: kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan) dan asset tetap (meliputi : investasi jangka panjang, asset tetap, asset tetap tidak berwujud). Kedua unsur asset ini akan membentuk struktur asset. Struktur asset menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut *trade-off theory* perusahaan dengan tingkat asset berwujud yang tinggi maka dapat disediakan sebagai jaminan untuk hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur asset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Weston dan Copeland (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki asset sebagai penjaminnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Abiprayasa Kawiswara W. H., dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Akbar dkk (2017), Bayunitri dan Malik (2015), serta Liem dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Atas dasar hal tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:
H1: Struktur Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan

yang *profitable* (menguntungkan) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai daripada modal sendiri karena alasan, pertimbangan biaya emisi dimana biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada biaya emisi saham baru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yushinta dan Suryandari (2010), Bayunitri dan Malik (2015), Sari (2014), Liem dkk (2013), serta Firnanti (2011) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:
H2: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber

pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Menurut *agency theory* suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil (Riyanto, 1995).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti dan Mahfud (2016), Yushinta dan Suryandari (2010) dan Putri diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan total penjualan periode sekarang dikurangi dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Menurut *agency theory* semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka dana yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko juga akan semakin besar sehingga akan meminimalkan risiko usaha.

Dengan adanya penjualan yang stabil maupun meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat, hal ini akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak kepada optimalitas struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang mempunyai persentase modal sendiri yang relatif besar akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayunitri dan Malik (2015) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan berdampak terhadap menurunnya hutang perusahaan dan akan lebih didominasi oleh modal sendiri. Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain dan rancangan penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiono (2008), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2014). Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh Laporan Keuangan Tahunan hasil auditan di alamat www.idx.com. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2014). Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *non-random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik *non-random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik dalam metode *non-random sampling* yaitu *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten mulai awal tahun 2014 sampai akhir tahun 2016 secara terus menerus.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan hasil audit mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai penjualan atau pendapatan yang stabil maupun meningkat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016 yang diunduh dari laman <http://www.idx.com>. Data

sekunder menurut Juanda (2009, 75) adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau dalam file digital. Misalnya peneliti ingin mendapatkan data penduduk, pendapatan nasional, indeks harga konsumen serta data statistik lainnya dari Badan Pusat Statistik ataupun Laporan Keuangan. Jika menggunakan data sekunder, peneliti harus mengkaji apakah relevan dengan masalah penelitian. Begitu juga definisi konsep yang diukur, apakah konsisten dari tahun ke tahun.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio struktur modal. Rasio struktur modal adalah rasio yang membandingkan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan (Riyanto, 1995).

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur Asset

Variabel struktur asset diukur dengan menggunakan rasio struktur asset. Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (2005: 175) struktur asset adalah perimbangan atau perbandingan antara asset tetap dan total asset. Penggunaan struktur asset digunakan untuk menggambarkan seberapa besar

perusahaan dapat menjamin terlunasinya hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya. (Sudana, 2011).

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampulabaan sebuah perusahaan dalam suatu periode. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan ekuitas/modal yang tersedia di dalam perusahaan. ROE dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa baik kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1998).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besar aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total asset mengacu pada penelitian Arianto (2008), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Variabel pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yaitu perbandingan total penjualan periode sekarang dikurangi dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur sebagai presentase perubahan penjualan pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Badhuri, 2002).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden menggunakan tabel distribusi. Menurut Imam Ghozali dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariete menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data digunakan program *Statistical Package For Social Sciendced* (SPSS) 24.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang

digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan kepada kelima variabel yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016: 156). Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dapat juga menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2007: 30).

Maka untuk mendeteksi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016):

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.1
Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l = d = d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u = d = 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2016

Jika nilai Durbin-Watson tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Ghozali (2005: 96) acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas = $\alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak
- 2) Apabila nilai probabilitas = $\alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki model jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005: 109)

- 1) Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- 2) Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi: $\text{Log } Y = b_0 + b_1 \log X_i$

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutt off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10

atau nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016). Cara mengatasi apabila terjadi multikolineaitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Menggabungkan data *cross section dan time series* (polling data)
- 2) Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan model regresi dan diidentifikasi dengan variabel lain untuk membantu prediksi.
- 3) Transformasi variabel dalam bentuk log natural dan bentuk *first difference* atau *delta*.
- 4) Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi (dengan tidak menginterpretasi koefisien regresi).
- 5) Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *baynesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara struktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi (i: 1,2,3,4)

- X_1 : Struktur Asset
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Pertumbuhan Penjualan
- e : Variabel Pengganggu (Residual)

3.5.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji keterandalan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskna pengaruh variabel - variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2016) apabila nilai probabilitas atau signifikansi F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan / *error* (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi adalah layak untuk digunakan, sedangkan apabila nilai probabilitas atau signifikansi F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan / *error* (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi adalah tidak layak.

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi } \beta}{\text{Standar deviasi } \beta}$$

- a) Bila $-t$ tabel $<$ $-t$ hitung dan t hitung $<$ t tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila t hitung $>$ t tabel dan $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (*signifikansi*) lebih besar dari 0,05 (a) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

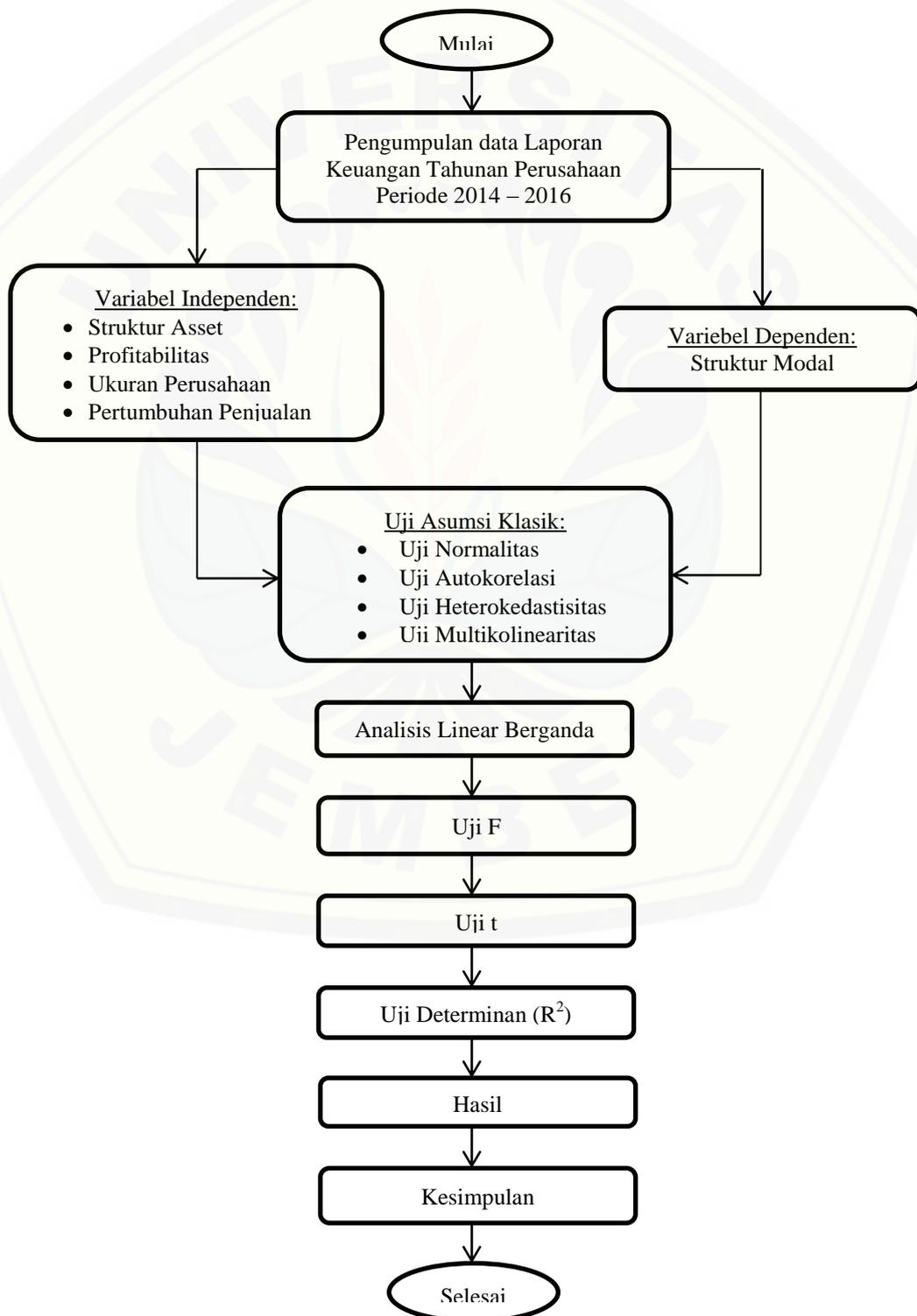
$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum i^2}{\sum yi^2}$$

Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 3.1
Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian mengenai data observasi yang sudah dilakukan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel struktur asset terhadap variabel struktur modal yaitu berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai struktur asset maka akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan.
2. Hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal yaitu berpengaruh negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai profitabilitas maka tidak akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan.
3. Hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal yaitu berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai ukuran perusahaan maka akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan.
4. Hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yaitu tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan penjualan maka tidak akan berdampak terhadap meningkatnya struktur modal perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan variabel belum menunjukkan nilai yang begitu efektif sehingga keberadaannya tidak begitu berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

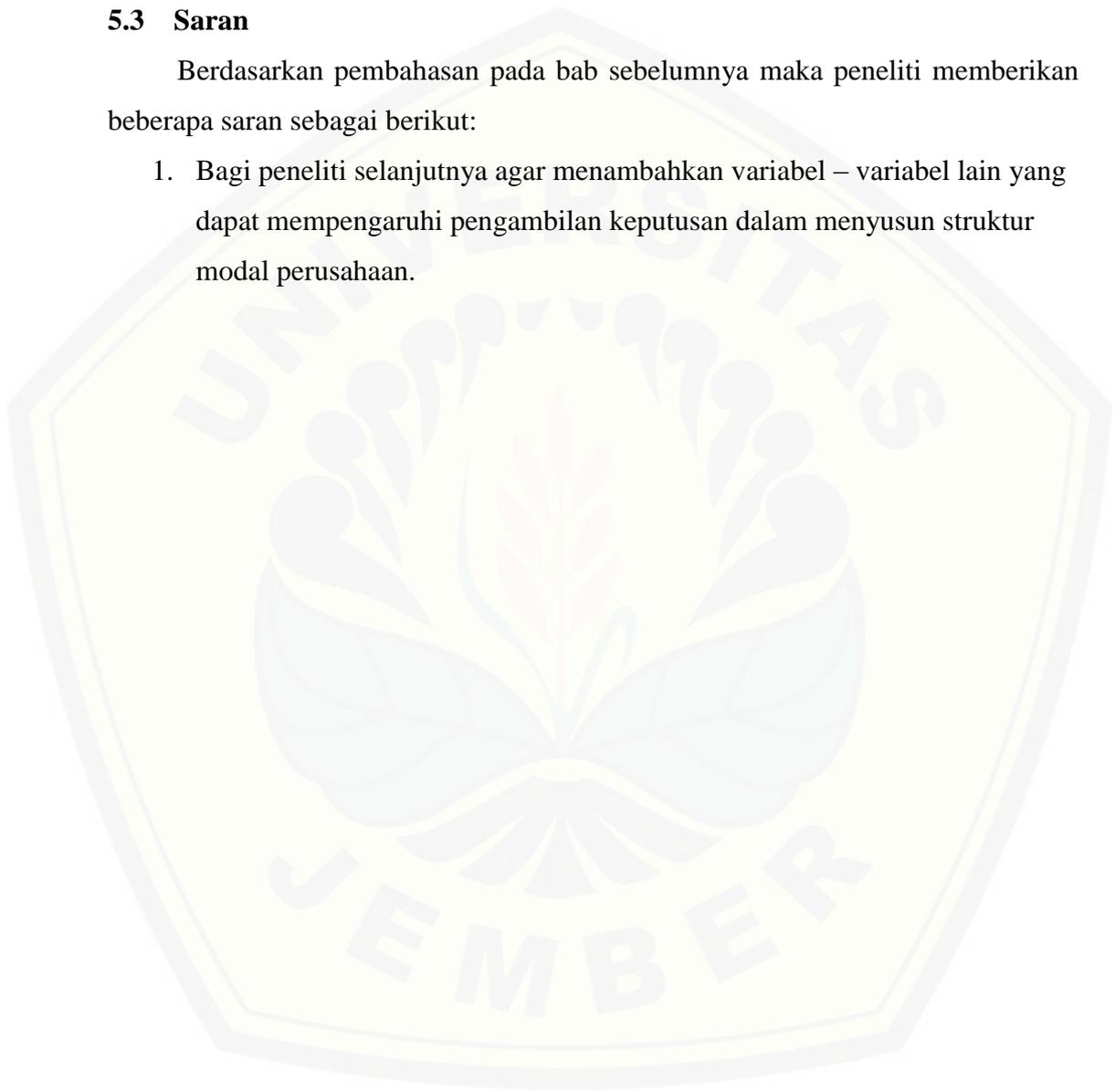
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai nilai *Adjusted R Square* sebesar 41,8 persen yang berarti 41,8

persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 58,2 persen variabel dependen yaitu struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab – sebab lainnya diluar model.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menyusun struktur modal perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Tulus. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 12 (1).
- Bayunitri, Bunga Indah. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Study & Accounting Research*. 7(1).
- Brigham, F. Eugene. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Firnanti, Friska. 2011. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (2): 119-128.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Laksmi Indri. 2010. (Skripsi) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008: Studi Kasus Pada Sektor *Automotive And Allied Product*.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1982. *Manajemen Keuangan (Keputusan Investasi dan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- _____. 1994. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta*. Yogyakarta: BPFE.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor: IPB Press.

- Laili Hidayati, et al. 2001. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. 7: 30-48.
- Liem, Jemmi Halim. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (1).
- Putri, Ratih Anindita Herdani. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ni Putu Ayu Pudak. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Unud*. 7 (1): 33-47.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan (Alih Bahasa: Heru Sutojo, Buku Dua, Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushinta, Putria. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 11 (2): 179-188.
- Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2014, 2015, 2016. Diakses via internet pada tanggal 16 Oktober 2017 laman <https://www.sahamok.com/emiten/>

LAMPIRAN 1
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMBR	Semen Baturaja Tbk
2	EKAD	Ekadharma International Tbk
3	INCI	Intan Wijaya International Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	TRIS	Trisula International Tbk
10	JECC	Jembo Cable Company Tbk
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	KAEF	Kimia Farma Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	MERK	Merck Tbk
24	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
25	TPSC	Tempo Scan Pasific Tbk
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia

LAMPIRAN 2
DATA AKTIVA TETAP
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP		
		2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 592,711	Rp 1,330,100	Rp 3,530,644
2	EKAD	Rp 115,286	Rp 105,636	Rp 364,864
3	INCI	Rp 60,780	Rp 62,277	Rp 150,608
4	AKPI	Rp 1,306,914	Rp 1,867,322	Rp 1,745,763
5	CPIN	Rp 11,030,533	Rp 12,857,783	Rp 12,145,561
6	JPFA	Rp 7,049,641	Rp 7,555,312	Rp 8,190,018
7	ALDO	Rp 106,023	Rp 118,350	Rp 112,072
8	SMSM	Rp 623,904	Rp 851,550	Rp 800,353
9	TRIS	Rp 134,067	Rp 146,069	Rp 177,123
10	JECC	Rp 190,943	Rp 430,971	Rp 455,475
11	AISA	Rp 3,396,782	Rp 4,597,344	Rp 3,305,375
12	ICBP	Rp 11,407,570	Rp 12,599,124	Rp 13,330,586
13	INDF	Rp 45,063,124	Rp 49,014,781	Rp 53,189,072
14	MYOR	Rp 3,789,228	Rp 3,888,368	Rp 4,182,639
15	ROTI	Rp 1,722,577	Rp 1,893,332	Rp 1,970,226
16	SKLT	Rp 169,512	Rp 187,351	Rp 345,553

17	STTP	Rp 900,773	Rp 1,044,098	Rp 1,415,277
18	ULTJ	Rp 1,276,031	Rp 1,436,430	Rp 1,364,377
19	GGRM	Rp 19,701,678	Rp 20,936,982	Rp 21,018,461
20	HMSP	Rp 7,603,116	Rp 8,203,394	Rp 8,860,781
21	KAEF	Rp 1,154,233	Rp 1,333,957	Rp 1,705,825
22	KLBF	Rp 4,318,462	Rp 4,947,925	Rp 5,653,479
23	MERK	Rp 115,717	Rp 157,966	Rp 235,319
24	SQBB	Rp 93,261	Rp 98,560	Rp 95,153
25	TPSC	Rp 1,894,855	Rp 1,979,806	Rp 2,200,723
26	TCID	Rp 989,662	Rp 969,424	Rp 1,010,618
27	UNVR	Rp 7,943,500	Rp 9,106,831	Rp 10,157,586

LAMPIRAN 3
DATA TOTAL AKTIVA
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP		
		2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 2,928,480	Rp 3,268,667	Rp 4,368,876
2	EKAD	Rp 411,726	Rp 389,691	Rp 702,508
3	INCI	Rp 147,755	Rp 169,546	Rp 269,351
4	AKPI	Rp 2,227,042	Rp 2,883,143	Rp 2,615,909
5	CPIN	Rp 21,083,004	Rp 24,916,656	Rp 24,204,994
6	JPFA	Rp 15,755,959	Rp 17,159,466	Rp 19,251,026
7	ALDO	Rp 346,674	Rp 366,010	Rp 410,330
8	SMSM	Rp 1,757,634	Rp 2,220,108	Rp 2,254,740
9	TRIS	Rp 521,920	Rp 574,346	Rp 639,701
10	JECC	Rp 1,064,129	Rp 1,358,464	Rp 1,587,210
11	AISA	Rp 7,373,868	Rp 9,060,979	Rp 9,254,539
12	ICBP	Rp 25,029,488	Rp 26,560,624	Rp 28,901,948
13	INDF	Rp 86,077,251	Rp 91,831,526	Rp 82,174,515
14	MYOR	Rp 10,297,997	Rp 11,342,715	Rp 12,922,421
15	ROTI	Rp 2,142,894	Rp 2,706,323	Rp 2,919,640
16	SKLT	Rp 336,932	Rp 377,110	Rp 568,239

17	STTP	Rp 1,700,204	Rp 1,919,568	Rp 2,336,411
18	ULTJ	Rp 2,918,133	Rp 3,539,995	Rp 4,239,199
19	GGRM	Rp 58,234,278	Rp 63,505,413	Rp 62,951,634
20	HMSP	Rp 28,380,630	Rp 38,010,724	Rp 42,508,277
21	KAEF	Rp 3,194,664	Rp 3,434,879	Rp 4,612,562
22	KLBF	Rp 12,439,267	Rp 13,696,417	Rp 15,226,009
23	MERK	Rp 711,055	Rp 641,646	Rp 743,934
24	SQBB	Rp 459,352	Rp 464,027	Rp 479,233
25	TPSC	Rp 5,609,556	Rp 6,284,729	Rp 6,585,807
26	TCID	Rp 1,863,679	Rp 2,082,096	Rp 2,185,101
27	UNVR	Rp 14,280,670	Rp 15,729,945	Rp 16,745,695

LAMPIRAN 3
LABA BERSIH SETELAH PAJAK (EAT)
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP		
		2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 335,954	Rp 354,180	Rp 259,090
2	EKAD	Rp 40,985	Rp 47,040	Rp 90,685
3	INCI	Rp 11,056	Rp 16,960	Rp 9,988
4	AKPI	Rp 34,659	Rp 27,644	Rp 52,393
5	CPIN	Rp 1,745,724	Rp 1,832,598	Rp 2,225,402
6	JPFA	Rp 391,866	Rp 524,484	Rp 2,171,608
7	ALDO	Rp 21,070	Rp 24,079	Rp 25,229
8	SMSM	Rp 421,095	Rp 461,307	Rp 502,192
9	TRIS	Rp 36,522	Rp 44,185	Rp 25,213
10	JECC	Rp 23,904	Rp 2,464	Rp 132,423
11	AISA	Rp 377,911	Rp 373,750	Rp 719,228
12	ICBP	Rp 2,574,172	Rp 2,923,148	Rp 3,631,301
13	INDF	Rp 5,229,489	Rp 3,709,501	Rp 5,266,906
14	MYOR	Rp 409,618	Rp 1,250,233	Rp 1,388,676
15	ROTI	Rp 188,648	Rp 270,538	Rp 279,777
16	SKLT	Rp 16,855	Rp 20,066	Rp 20,646

17	STTP	Rp 123,635	Rp 185,705	Rp 174,176
18	ULTJ	Rp 283,061	Rp 523,100	Rp 709,825
19	GGRM	Rp 5,432,667	Rp 6,452,834	Rp 6,672,682
20	HMSP	Rp 10,181,083	Rp 10,363,308	Rp 12,762,229
21	KAEF	Rp 257,836	Rp 265,549	Rp 271,597
22	KLBF	Rp 2,122,677	Rp 2,057,694	Rp 2,350,884
23	MERK	Rp 182,147	Rp 142,545	Rp 153,842
24	SQBB	Rp 164,808	Rp 150,207	Rp 165,195
25	TPSC	Rp 585,790	Rp 529,218	Rp 545,493
26	TCID	Rp 175,828	Rp 544,474	Rp 162,059
27	UNVR	Rp 5,926,720	Rp 5,851,805	Rp 6,390,672

LAMPIRAN 4
PENJUALAN
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP			
		2013	2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 1,168,607	Rp 1,214,914	Rp 1,461,248	Rp 1,522,808
2	EKAD	Rp 418,668	Rp 526,573	Rp 531,537	Rp 568,638
3	INCI	Rp 81,244	Rp 110,023	Rp 136,668	Rp 176,067
4	AKPI	Rp 1,663,385	Rp 1,945,383	Rp 2,017,466	Rp 2,047,218
5	CPIN	Rp 25,662,992	Rp 29,150,275	Rp 29,920,628	Rp 38,256,857
6	JPFA	Rp 21,412,085	Rp 24,458,880	Rp 25,022,913	Rp 27,063,310
7	ALDO	Rp 399,345	Rp 493,881	Rp 538,363	Rp 666,434
8	SMSM	Rp 2,381,889	Rp 2,632,860	Rp 2,802,924	Rp 2,879,876
9	TRIS	Rp 709,945	Rp 746,828	Rp 859,743	Rp 901,909
10	JECC	Rp 1,490,073	Rp 1,493,012	Rp 1,663,335	Rp 2,037,784
11	AISA	Rp 4,056,735	Rp 5,139,974	Rp 6,010,895	Rp 6,545,680
12	ICBP	Rp 25,094,681	Rp 30,022,463	Rp 31,741,094	Rp 34,466,069
13	INDF	Rp 55,623,657	Rp 63,594,452	Rp 64,061,947	Rp 66,750,317
14	MYOR	Rp 12,017,837	Rp 14,169,088	Rp 14,818,730	Rp 18,349,959
15	ROTI	Rp 1,505,519	Rp 1,880,262	Rp 2,174,501	Rp 2,521,920
16	SKLT	Rp 567,048	Rp 681,419	Rp 745,107	Rp 833,850

17	STTP	Rp 1,694,935	Rp 2,170,464	Rp 2,544,277	Rp 2,629,107
18	ULTJ	Rp 3,460,231	Rp 3,916,789	Rp 4,393,932	Rp 4,685,987
19	GGRM	Rp 55,436,954	Rp 65,185,850	Rp 70,365,573	Rp 76,274,147
20	HMSP	Rp 75,025,207	Rp 80,690,139	Rp 89,069,306	Rp 95,466,657
21	KAEF	Rp 4,348,073	Rp 4,521,024	Rp 4,860,371	Rp 5,811,502
22	KLBF	Rp 16,002,131	Rp 17,368,532	Rp 17,887,464	Rp 19,374,230
23	MERK	Rp 805,746	Rp 863,207	Rp 983,446	Rp 1,034,806
24	SQBB	Rp 426,436	Rp 497,501	Rp 514,708	Rp 566,565
25	TPSC	Rp 6,854,889	Rp 7,512,115	Rp 8,181,481	Rp 9,138,238
26	TCID	Rp 2,027,899	Rp 2,308,203	Rp 2,314,889	Rp 2,526,776
27	UNVR	Rp 30,757,435	Rp 34,511,534	Rp 36,484,030	Rp 40,053,732

LAMPIRAN 5
UTANG JANGKA PANJANG
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP		
		2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 65,639	Rp 63,320	Rp 955,881
2	EKAD	Rp 16,571	Rp 18,135	Rp 41,393
3	INCI	Rp 4,567	Rp 4,410	Rp 6,104
4	AKPI	Rp 382,560	Rp 789,951	Rp 724,986
5	CPIN	Rp 5,375,370	Rp 6,426,152	Rp 4,497,494
6	JPFA	Rp 5,662,966	Rp 5,697,104	Rp 4,684,513
7	ALDO	Rp 13,268	Rp 10,867	Rp 7,686
8	SMSM	Rp 98,714	Rp 208,148	Rp 166,203
9	TRIS	Rp 22,105	Rp 18,882	Rp 11,308
10	JECC	Rp 51,619	Rp 107,423	Rp 124,327
11	AISA	Rp 2,294,624	Rp 2,343,616	Rp 2,485,809
12	ICBP	Rp 4,237,041	Rp 4,171,369	Rp 3,931,340
13	INDF	Rp 23,144,218	Rp 23,602,395	Rp 19,013,651
14	MYOR	Rp 3,106,523	Rp 2,996,760	Rp 2,773,114
15	ROTI	Rp 881,702	Rp 1,121,868	Rp 1,156,387
16	SKLT	Rp 58,211	Rp 65,933	Rp 102,786

17	STTP	Rp 346,061	Rp 356,267	Rp 611,147
18	ULTJ	Rp 153,860	Rp 180,862	Rp 156,440
19	GGRM	Rp 1,316,741	Rp 1,452,418	Rp 1,748,841
20	HMSP	Rp 1,282,286	Rp 1,455,990	Rp 1,904,785
21	KAEF	Rp 436,888	Rp 285,695	Rp 644,946
22	KLBF	Rp 289,246	Rp 392,250	Rp 445,000
23	MERK	Rp 36,991	Rp 35,667	Rp 40,640
24	SQBB	Rp 6,755	Rp 7,703	Rp 10,405
25	TPSC	Rp 290,096	Rp 251,101	Rp 297,120
26	TCID	Rp 125,455	Rp 144,294	Rp 178,637
27	UNVR	Rp 669,914	Rp 775,043	Rp 1,163,363

LAMPIRAN 6
MODAL
DISAJIKAN DALAM JUTAAN

NO	KODE	AKTIVA TETAP		
		2014	2015	2016
1	SMBR	Rp 2,683,091	Rp 2,949,352	Rp 3,120,757
2	EKAD	Rp 267,906	Rp 291,961	Rp 592,004
3	INCI	Rp 136,427	Rp 154,051	Rp 242,826
4	AKPI	Rp 1,031,605	Rp 1,107,565	Rp 1,120,035
5	CPIN	Rp 11,240,393	Rp 12,786,663	Rp 14,157,243
6	JPFA	Rp 5,179,545	Rp 6,109,692	Rp 9,372,964
7	ALDO	Rp 148,803	Rp 170,929	Rp 200,887
8	SMSM	Rp 1,122,120	Rp 1,440,248	Rp 1,580,055
9	TRIS	Rp 310,424	Rp 337,810	Rp 346,627
10	JECC	Rp 166,393	Rp 367,756	Rp 470,338
11	AISA	Rp 3,585,936	Rp 3,966,907	Rp 4,264,400
12	ICBP	Rp 14,584,301	Rp 16,386,911	Rp 18,500,823
13	INDF	Rp 40,274,198	Rp 43,121,593	Rp 43,941,423
14	MYOR	Rp 4,077,036	Rp 6,194,459	Rp 6,265,255
15	ROTI	Rp 953,583	Rp 1,188,534	Rp 1,442,751
16	SKLT	Rp 137,295	Rp 152,044	Rp 296,151

17	STTP	Rp 815,510	Rp 1,008,809	Rp 1,168,512
18	ULTJ	Rp 2,273,306	Rp 2,797,505	Rp 3,489,233
19	GGRM	Rp 33,134,403	Rp 38,007,909	Rp 39,564,228
20	HMSP	Rp 13,498,114	Rp 32,016,060	Rp 34,175,014
21	KAEF	Rp 1,902,964	Rp 2,056,559	Rp 2,271,407
22	KLBF	Rp 9,764,101	Rp 10,938,285	Rp 12,463,847
23	MERK	Rp 544,244	Rp 473,543	Rp 582,672
24	SQBB	Rp 368,878	Rp 354,053	Rp 354,829
25	TPSC	Rp 4,082,127	Rp 4,337,140	Rp 4,635,273
26	TCID	Rp 1,252,170	Rp 1,714,871	Rp 1,783,158
27	UNVR	Rp 4,746,514	Rp 4,827,360	Rp 4,704,258

LAMPIRAN A
DATA STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMBR	0.024463948	0.021469123	0.306297799
2	EKAD	0.061853785	0.06211446	0.069920136
3	INCI	0.033475778	0.028626883	0.025137341
4	AKPI	0.370839614	0.713232181	0.647288701
5	CPIN	0.478219044	0.502566776	0.317681486
6	JPFA	1.093332716	0.932469918	0.499789928
7	ALDO	0.089164869	0.063576105	0.038260316
8	SMSM	0.087970983	0.144522332	0.105188111
9	TRIS	0.071209056	0.055895326	0.032622964
10	JECC	0.310223387	0.292104004	0.264335435
11	AISA	0.639895414	0.590791768	0.582921161
12	ICBP	0.290520677	0.254554931	0.212495412
13	INDF	0.574666142	0.547345155	0.432704489
14	MYOR	0.761956235	0.483780747	0.442617898
15	ROTI	0.924620091	0.943909051	0.8015153
16	SKLT	0.42398485	0.433644208	0.347072946
17	STTP	0.42434918	0.353156048	0.523013029
18	ULTJ	0.067681166	0.06465118	0.044835068
19	GGRM	0.039739391	0.038213573	0.044202581
20	HMSP	0.09499742	0.045476864	0.055736188
21	KAEF	0.229582903	0.138918942	0.283941187
22	KLBF	0.029623413	0.035860283	0.035703262
23	MERK	0.067967676	0.075319454	0.069747645
24	SQBB	0.018312288	0.02175663	0.029323984
25	TPSC	0.071064913	0.057895526	0.064099784
26	TCID	0.10019007	0.084142772	0.10018013
27	UNVR	0.141138107	0.160552144	0.247299999

LAMPIRAN B
DATA STRUKTUR AKTIVA PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMBR	0.202395441	0.406924291	0.808135548
2	EKAD	0.280006606	0.271076314	0.519373445
3	INCI	0.411356638	0.367316245	0.559151442
4	AKPI	0.586838506	0.647668881	0.667363811
5	CPIN	0.523195509	0.516031646	0.501779137
6	JPFA	0.44742697	0.440299949	0.425432806
7	ALDO	0.305829107	0.323351821	0.273126508
8	SMSM	0.354968099	0.383562421	0.354964652
9	TRIS	0.256872701	0.254322307	0.276884044
10	JECC	0.179435952	0.317248746	0.286965808
11	AISA	0.460651316	0.507378287	0.357162577
12	ICBP	0.455765216	0.474353464	0.461234862
13	INDF	0.523519553	0.533746777	0.64726968
14	MYOR	0.367957769	0.34280752	0.323673018
15	ROTI	0.80385544	0.699595725	0.674818128
16	SKLT	0.503104484	0.496807298	0.60811208
17	STTP	0.529802894	0.543923424	0.605748304
18	ULTJ	0.437276505	0.40577176	0.32184783
19	GGRM	0.338317546	0.329688148	0.333882692
20	HMSP	0.26789807	0.215817883	0.208448369
21	KAEF	0.361300281	0.388356329	0.369821587
22	KLBF	0.347163703	0.361256889	0.371304063
23	MERK	0.162739872	0.246188708	0.316317039
24	SQBB	0.203027308	0.212401434	0.198552687
25	TPSC	0.337790549	0.315018516	0.334161478
26	TCID	0.531025998	0.465600049	0.462504022
27	UNVR	0.556241409	0.578948687	0.606578945

LAMPIRAN C
DATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMBR	0.125211556	0.120087395	0.083021523
2	EKAD	0.152982763	0.16111741	0.153183087
3	INCI	0.081039677	0.110093411	0.041132333
4	AKPI	0.033597162	0.024959257	0.046778002
5	CPIN	0.155308093	0.143321053	0.157191764
6	JPFA	0.075656452	0.085844589	0.231688503
7	ALDO	0.141596608	0.140871356	0.125588017
8	SMSM	0.375267351	0.320296921	0.317831974
9	TRIS	0.117651986	0.130798378	0.072738131
10	JECC	0.14365989	0.006700095	0.281548588
11	AISA	0.10538699	0.094216981	0.168658662
12	ICBP	0.17650294	0.178383101	0.196277809
13	INDF	0.129847129	0.086024211	0.119861981
14	MYOR	0.100469557	0.201830862	0.221647164
15	ROTI	0.197830708	0.227623274	0.193919117
16	SKLT	0.122764849	0.131974955	0.069714436
17	STTP	0.151604517	0.184083409	0.149057947
18	ULTJ	0.124515133	0.186988048	0.203432961
19	GGRM	0.1639585	0.169776085	0.168654422
20	HMSP	0.754259669	0.323690923	0.373437418
21	KAEF	0.135491791	0.129122967	0.119572142
22	KLBF	0.217396051	0.188118521	0.188616243
23	MERK	0.334678931	0.30101807	0.264028476
24	SQBB	0.446781863	0.424250042	0.465562285
25	TPSC	0.14350117	0.122020041	0.117683036
26	TCID	0.140418633	0.317501433	0.090883141
27	UNVR	1.248646902	1.212216408	1.358486716

LAMPIRAN D
DATA UKURAN PERUSAHAAN
TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMBR	28.70550463	28.81540337	29.10552688
2	EKAD	26.74362392	26.68861995	27.27792263
3	INCI	25.71882133	25.85639011	26.3192812
4	AKPI	28.43169536	28.68990213	28.59263276
5	CPIN	30.67948833	30.84655761	30.81758009
6	JPFA	30.38823976	30.47357109	30.58858547
7	ALDO	26.57165069	26.62592649	26.74022755
8	SMSM	28.1949897	28.42857696	28.44405578
9	TRIS	26.98078016	27.07649784	27.18426672
10	JECC	27.69317774	27.93737577	28.09299887
11	AISA	29.62896351	29.83499829	29.85613525
12	ICBP	30.85107577	30.91045093	30.99493011
13	INDF	32.08626628	32.15097678	32.03986633
14	MYOR	29.96297053	30.0595968	30.18998498
15	ROTI	28.39317837	28.626612	28.70248144
16	SKLT	26.54314697	26.65580276	27.06580794
17	STTP	28.16176936	28.28312128	28.47963711
18	ULTJ	28.70196514	28.89514643	29.07539545
19	GGRM	31.69549527	31.78214626	31.77338783
20	HMSP	30.97672799	31.26888945	31.38071993
21	KAEF	28.79250303	28.86500282	29.15980457
22	KLBF	30.15187928	30.24815538	30.3540262
23	MERK	27.29001562	27.18730259	27.33521816
24	SQBB	26.85308264	26.86320858	26.89545275
25	TPSC	29.35549269	29.46914384	29.51593799
26	TCID	28.25357361	28.36439619	28.41268317
27	UNVR	30.28992799	30.38658734	30.44916233

LAMPIRAN E
DATA PERTUMBUHAN PENJUALAN PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2014 – 2016

NO	KODE	2014	2015	2016
1	SMBR	0.039625811	0.202758385	0.042128372
2	EKAD	0.257734052	0.009426993	0.069799468
3	INCI	0.354229235	0.242176636	0.288282553
4	AKPI	0.16953261	0.037053372	0.014747213
5	CPIN	0.135887624	0.026426955	0.278611432
6	JPFA	0.142293242	0.023060459	0.081541146
7	ALDO	0.236727642	0.090066231	0.237889677
8	SMSM	0.105366371	0.064592876	0.027454187
9	TRIS	0.051951912	0.151192778	0.049044889
10	JECC	0.001972387	0.114080128	0.225119414
11	AISA	0.267022371	0.16944074	0.08896928
12	ICBP	0.196367589	0.057244837	0.085850066
13	INDF	0.143298651	0.007351192	0.041965162
14	MYOR	0.179004841	0.045849246	0.238294982
15	ROTI	0.248912833	0.156488298	0.159769529
16	SKLT	0.201695447	0.093463787	0.119101015
17	STTP	0.280558841	0.172227229	0.033341495
18	ULTJ	0.13194437	0.12181994	0.066467802
19	GGRM	0.175855549	0.079460849	0.083969671
20	HMSP	0.075507049	0.103843755	0.071824417
21	KAEF	0.039776471	0.075059765	0.195691029
22	KLBF	0.08538869	0.029877712	0.083117763
23	MERK	0.071314037	0.139293356	0.052224525
24	SQBB	0.166648688	0.034586865	0.100750328
25	TPSC	0.095876972	0.089104866	0.116941786
26	TCID	0.138223846	0.002896626	0.091532251
27	UNVR	0.122055009	0.057154689	0.097842864

LAMPIRAN F
DATA ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur_Modal	81	.0183	1.0933	.262858	.2672501
Struktur_Asset	81	.1627	.8081	.415504	.1454647
Profitabilitas	81	.0067	1.3585	.219743	.2373399
Ukuran_Perusahaan	81	25.7188	32.1510	28.941112	1.6785558
Pertumbuhan_Penjualan	81	.0020	.3542	.117939	.0798776
Valid N (listwise)	81				

LAMPIRAN G
DATA HASIL UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19868046
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.044
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.418	.2038419	1.983

- a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.201	.421		-2.852	.006		
	Struktur_Asset	1.025	.161	.558	6.360	.000	.946	1.057
	Profitabilitas	-.310	.098	.276	-3.179	.002	.967	1.034
	Ukuran_Perusahaan	.032	.014	.201	2.231	.029	.892	1.121
	Pertumbuhan_Penjualan	.352	.302	.105	1.168	.247	.894	1.118

- a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN H
DATA HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.201	.421		-2.852	.006		
	Struktur_Asset	1.025	.161	.558	6.360	.000	.946	1.057
	Profitabilitas	-.310	.098	.276	-3.179	.002	.967	1.034
	Ukuran_Perusahaan	.032	.014	.201	2.231	.029	.892	1.121
	Pertumbuhan_Penjualan	.352	.302	.105	1.168	.247	.894	1.118

a. Dependent Variable: Y

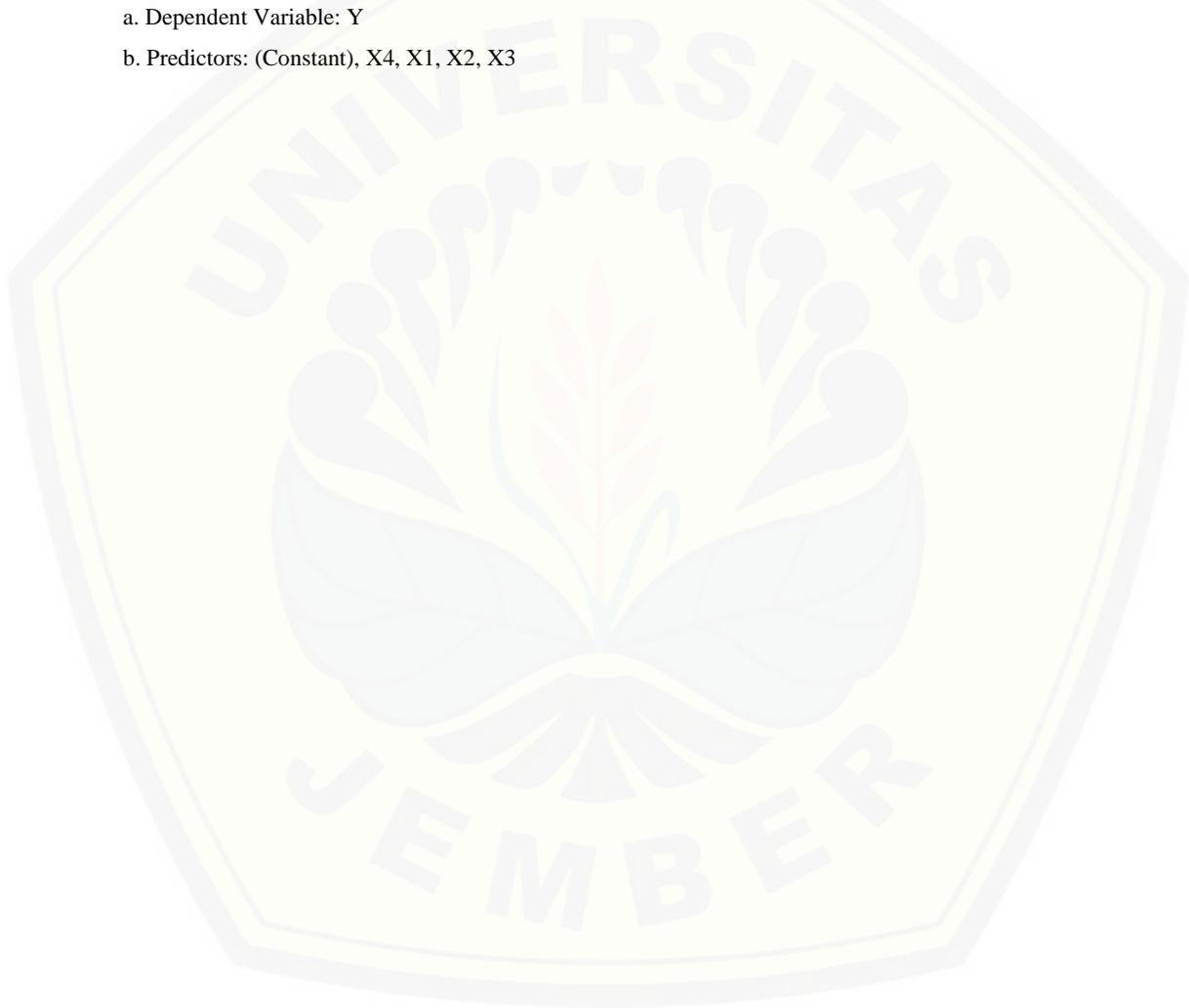
LAMPIRAN I
DATA UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.556	4	.639	15.378	.000 ^b
	Residual	3.158	76	.042		
	Total	5.714	80			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3



LAMPIRAN J
DATA UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.418	.2038419

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan_penjualan, struktur_aktiva, ukuran_perusahaan, profitabilitas

b. Dependent Variable: struktur_modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.201	.421		-2.852	.006
	Struktur_Asset	1.025	.161	.558	6.360	.000
	Profitabilitas	-.310	.098	.276	-3.179	.002
	Ukuran_Perusahaan	.032	.014	.201	2.231	.029
	Pertumbuhan_Penjualan	.352	.302	.105	1.168	.247

a. Dependent Variable: struktur_modal